

ABSTRAK

Di Indonesia, berbagai rumah sakit telah mengadopsi SIMRS sebagai bagian dari transformasi digital mereka. Salah satu rumah sakit yang telah mengadopsi SIMRS adalah RSUD Panembahan Senopati Bantul. Berdasarkan wawancara, SIMRS di rumah sakit ini telah diterapkan sejak tahun 2016 dengan pengelolaan awal oleh pihak ketiga dan mulai dikembangkan secara mandiri sejak tahun 2019. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti masalah duplikasi data akibat sinyal lemah dan belum adanya penelitian terkait kelayakan investasi teknologi ini di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah investasi SIMRS pada RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan produktivitas dari investasi yang dilakukan. Analisis kelayakan dilakukan dengan menggunakan metode *Information Economics*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan IE, didapatkan skor akhir sebesar 83,9 dengan predikat "sangat layak" yang berarti bahwa investasi yang dilakukan lebih banyak memberikan manfaat atau keuntungan dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Dilihat dari hasil perhitungan metode tersebut, investasi SIMRS dikatakan sangat layak sehingga direkomendasikan untuk diterapkan.

Kata kunci: Manajemen Investasi TI, *Information Economic*, SIMRS, RSUD Panembahan Senopati Bantul

ABSTRACT

In Indonesia, various hospitals have adopted Hospital Management Information Systems (HMIS) as part of their digital transformation efforts. One such hospital is Panembahan Senopati Regional General Hospital (RSUD) in Bantul. Based on interviews, the HMIS at this hospital has been implemented since 2016, initially managed by a third party, and has been independently developed since 2019. However, several challenges remain, including data duplication issues caused by weak signals and the lack of prior research on the feasibility of this technological investment at RSUD Panembahan Senopati Bantul.

This study presents a case analysis of HMIS investment at RSUD Panembahan Senopati Bantul. The research aims to assess the feasibility and productivity of the investment. The feasibility analysis is conducted using the Information Economics (IE) method.

Based on the IE evaluation, the final score obtained is 88.5, categorized as "highly feasible," indicating that the investment yields significantly greater benefits than the costs incurred. Given these results, the HMIS investment is considered highly feasible and is recommended for continued implementation.

Keyword : IT Investment Management, Information Economics, HMIS, RSUD Panembahan Senopati Bantul